



Menumbuhkan Kesadaran Membuang Sampah Melalui Media Sitopin di TK Al-Ghazali Metere



Farniza¹, Siti Misra Susanti¹, Marwah¹ 

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

* corresponding author : farnizafarniza5@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 12-Okt-2025
Revised: 15-Nov-2025
Accepted: 10-Des-2025

Kata Kunci

Sitopin;
PAUD;
Membuang Sampah;

Keywords

Sitopin;
PAUD;
Throwing out trash;

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran membuang sampah pada anak usia dini melalui media Sitopin di TK Al-Ghazali Metere, Kabupaten Buton Tengah. Latar belakang penelitian dilandasi oleh kurangnya kesadaran anak dalam membuang sampah pada tempatnya, meskipun lingkungan sekolah sudah cukup bersih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Participatory Action Research (PAR), yang dilaksanakan melalui lima tahap kegiatan: memberikan contoh langsung, menunjukkan dampak negatif membuang sampah sembarangan, menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, melibatkan anak dalam kegiatan bersih-bersih, serta memberikan penjelasan sederhana mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Subjek penelitian terdiri dari 15 anak kelompok B. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Sitopin secara kreatif dan interaktif efektif dalam meningkatkan kesadaran anak untuk membuang sampah pada tempatnya. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dan perubahan perilaku positif. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan seperti Sitopin sebagai bagian dari kurikulum PAUD.

This study aims to raise awareness of throwing garbage in early childhood through Sitopin media at Al-Ghazali Metere Kindergarten, Central Buton Regency. The background of the study is based on the lack of awareness of children in throwing garbage in its place, even though the school environment is quite clean. This study uses a qualitative approach with the Participatory Action Research (PAR) method, which is implemented through five stages of activities: providing direct examples, showing the negative impacts of littering, using fun learning methods, involving children in cleaning activities, and providing simple explanations about the importance of maintaining environmental cleanliness. The subjects of the study consisted of 15 children in group B. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that Sitopin media was creatively and interactively effective in raising children's awareness to throw garbage in its place. Children showed high enthusiasm and positive behavioral changes. This study recommends the use of environmental-based learning media such as Sitopin as part of the PAUD curriculum.

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak pada berbagai aspek perkembangan. Pendidikan ini berperan sebagai fondasi awal dalam membentuk kemampuan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral anak. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan



Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1, "Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.". Menurut (Risman, Jeti, dkk., 2023). Proses pembelajaran anak usia ini lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain (Fatmala & Hartati, 2020).

Kesadaran lingkungan merupakan salah satu aspek penting yang perlu di tanamkan sejak dini, terutama pada anak-anak usia dini (PAUD). Pada tahap ini, anak-anak mulai belajar tentang dunia di sekitar mereka, terutama pentingnya menjaga kebersihan dan Kesehatan lingkungan. Salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran tersebut adalah melalui kebiasaan membuang sampah pada tempatnya.(Marpaung dkk., 2020).

Sampah adalah bahan sisa dari sebuah proses yang dianggap sudah tidak terpakai dan tidak memiliki manfaat lagi. Pengelolaan sampah di Indonesia masih menjadi masalah yang perlu dibenahi. Salah satu kunci penting untuk pengelolaan sampah adalah jika ada perubahan perilaku individu dalam mengelola sampah dengan baik dan benar selain perlu didukung dengan teknologi pengolahan sampah. Anak-anak di bangku taman kanak-kanak, masih dalam tahap perkembangan, dalam pembelajarannya berada pada proses imitasi dengan melihat dan melakukan apa yang dikerjakan oleh orang dewasa disekitarnya. Ditingkat Pendidikan anak usia dini seperti TK (Taman Kanak-Kanak) Al-Ghazali, kesadaran membuang sampah tidak hanya menjadi masalah fisik, tetapi juga peluang untuk membentuk kesadaran lingkungan sejak dini.

Melalui pendekatan berbasis lingkungan, anak-anak tidak hanya diajarkan tentang pentingnya menjaga kebersihan, tetapi juga dilatih untuk memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah secara kreatif. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesadaran membuang sampah melalui media sitopin di TK Al-Ghazali dan memberikan rekomendasi strategi yang dapat diterapkan dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di TK Al- Ghazali Metere, menunjukkan adanya fenomena yang menarik sekaligus kontradiktif terkait kesadaran membuang sampah. Disatu sisi, sekolah ini memiliki lingkungan yang cukup bersih dan asri dengan adanya beberapa tanaman hias dan area bermain. Namun, di sisi lain, perilaku anak-anak dalam membuang sampah belum sesuai harapan. Ini dikarenakan ada beberapa anak yang belum mampu membuang sampah pada tempatnya.

Peneliti juga melakukan wawancara pra-penelitian dengan guru kelas B di TK Al-Ghazali Metere mengenai kesadaran membuang sampah melalui media sitopin. Dari wawancara yang dilakukan, dijelaskan bahwa anak-anak telah diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya namun ada beberapa anak yang masih membuang sampah sembarangan, mengenalkan sampah organik dan anorganik, dan menjelaskan pada anak mengenai sampah yang dapat dikelola menjadi satu kerajinan pada tema lingkunganku.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Partisipatory Action Research (PAR). (Kemmis & Taggart 2007) mendefinisikan penelitian partisipatoris sebagai metode yang menekankan komitmen dalam model pembangunan dengan menyoroti aspek sosial, ekonomi dan politik, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Adapun yang mendasari prinsip pembelajaran partisipatori, bahwa anak merupakan jiwa yang unik, tidak dapat disamakan satu dengan yang lainnya. Penelitian kualitatif menekankan pada keakuratan dan relevansi data yang diperoleh dari lapangan. Dalam

pendekatan kualitatif, fokus utama terletak pada validitas data serta kesesuaian antara data yang dicatat oleh peneliti dengan realitas yang sebenarnya terjadi di lingkungan penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara komprehensif fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti tindakan, persepsi, motivasi, dan perilaku, yang diungkapkan melalui kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Penelitian dilakukan di TK Al-Ghazali dengan sampel 15 anak kelompok B usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak mampu meningkatkan kesadaran membuang sampah dengan metode pembelajaran interaktif melalui media Sitopin. Rincian kegiatan dalam lima tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Contoh Langsung (Modeling dan Demonstrasi Guru)

Pemberian contoh langsung oleh guru merupakan strategi pembelajaran yang sangat efektif dalam membentuk perilaku membuang sampah pada tempatnya pada anak usia dini. Anak belajar melalui proses meniru (imitative learning), sehingga ketika guru secara konsisten memperagakan perilaku membuang sampah dengan benar menggunakan media Sitopin, anak lebih mudah memahami dan menginternalisasi perilaku tersebut (Junaedi, 2025). Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya teladan dalam pembentukan sikap dan perilaku anak.

Selain itu, demonstrasi langsung yang dilakukan guru mampu meningkatkan keterlibatan anak secara aktif dalam pembelajaran. Anak tidak hanya melihat, tetapi juga terlibat secara langsung dalam praktik membuang sampah, sehingga pembelajaran menjadi konkret dan bermakna (Wijaya & Rifamentia, 2025). Penelitian Arvy dan Astriya (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung lebih efektif dibandingkan penyampaian verbal semata dalam meningkatkan kesadaran lingkungan anak usia dini.

Interaksi guru dan anak selama kegiatan modeling juga memperkuat pemahaman sebab-akibat, yaitu bahwa tindakan membuang sampah pada tempatnya berdampak pada kebersihan lingkungan. Hal ini membantu anak membangun kesadaran ekologis sejak dini secara berkelanjutan (Halida et al., 2024).

2. Menunjukkan Dampak Negatif Membuang Sampah Sembarangan

Menunjukkan dampak negatif dari membuang sampah sembarangan melalui gambar, video, dan cerita sederhana merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan anak. Media visual membantu anak memahami hubungan antara perilaku dan konsekuensi secara konkret, sehingga pesan pembelajaran lebih mudah diterima (Junaedi, 2025).

Diskusi ringan yang dilakukan guru setelah menampilkan visual lingkungan kotor mendorong anak untuk mengekspresikan perasaan dan pendapat mereka. Keterlibatan emosional ini berperan penting dalam pembentukan sikap peduli lingkungan (Wijaya & Rifamentia, 2025). Anak yang mampu merasakan ketidaknyamanan akibat lingkungan kotor cenderung menunjukkan keinginan untuk menjaga kebersihan.

Penelitian Arvy dan Astriya (2025) menegaskan bahwa pengenalan dampak negatif sampah sejak usia dini dapat meningkatkan empati lingkungan dan mendorong perilaku

pro-lingkungan secara konsisten. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan nilai.

3. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran yang dikemas secara menyenangkan melalui permainan edukatif terbukti meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar anak usia dini. Permainan seperti “Tebak Sampah” dan aktivitas memilah sampah menjadikan proses belajar lebih menarik dan tidak membosankan (Ningrum et al., 2025). Metode ini selaras dengan karakteristik anak usia dini yang belajar paling efektif melalui bermain.

Selain meningkatkan motivasi, pembelajaran berbasis permainan juga membantu anak memahami konsep pemilahan sampah secara lebih konkret. Anak belajar melalui pengalaman langsung, sehingga konsep organik dan anorganik menjadi lebih mudah dipahami (Halida et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan mampu meningkatkan literasi lingkungan anak secara signifikan.

Lebih lanjut, metode menyenangkan memungkinkan anak mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama dan komunikasi. Dengan demikian, pembelajaran kebersihan lingkungan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek sosial dan afektif anak (Lathifah & Sumanto, 2025).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi terhadap menumbuhkan kesadaran membuang sampah melalui media sitopin di TK Al-Ghazali Metere, disimpulkan bahwa internalisasi kesadaran membuang sampah merupakan bagian penting dari identitas seseorang dan berperan besar dalam membangun jati diri khususnya diri anak usia dini. Hasil observasi ini dikuatkan oleh wawancara dengan ibu Fitria, S.Pd yang menyatakan bahwa “ sebagai pendidik kita tentu berperan penting untuk meningkatkan kesadaran anak dalam membuang sampah pada tempatnya dan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kita harus mempunya kreativitas tinggi agar mampu membuat pembelajaran yang diminati banyak anak”.

Daftar Pustaka

- Arisona, R. D. (2018). Pengelolaan sampah 3R (reduce, reuse, recycle) pada pembelajaran IPS untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 39–51.
- Arvy & Astriya (2025). *Edukasi Pengenalan dan Pemilahan Sampah pada Anak Usia Dini*. JPMI. <https://doi.org/10.62017/jpmi.v2i5.5009>
- Astuti, H. K. (2022). Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui daur ulang sampah plastik (studi kasus bank sampah Kelurahan Paju Ponorogo). *Open Science Framework*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/6j7rv>
- Deda Widiantoro, & Minsih. (2023). Pemanfaatan sampah organik menjadi media pembelajaran pada sekolah Adiwiyata. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1658–1670. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6958>
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh membatik ecoprint terhadap perkembangan kreativitas seni anak di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1143–1155.

- Halida et al. (2024). *Enhancing Environmental Awareness in Early Childhood Through the Trash Tracking Game*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha. <https://doi.org/10.23887/paud.v12i2.75501>
- Junaedi S. (2025). *Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Kebiasaan Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini*. Obsesi: Jurnal PAUD. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6107>
- Lathifah & Sumanto (2025). *Utilizing Organic Waste to Enhance Science Skills in Early Childhood*. Jurnal PAUD Undiksha. <https://doi.org/10.23887/paud.v13i1.84251>
- Marpaung, N. L., Sukma, D. Y., & Hutabarat, S. (2021). Pelatihan pembuatan tong sampah di Desa Karya Indah Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45–52.
- Mulyatno, C. B. (2022). Pendidikan lingkungan sejak usia dini dalam perspektif teologi pemerdekaan Y.B. Mangunwijaya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4099–4110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2570>
- Ningrum et al. (2025). *Implementasi Pendidikan Lingkungan melalui Permainan Sampah Go...* <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4697>
- Noerviana, A. P., Mariska, R. N., & Anwar, R. N. (2023). Pelatihan pengolahan sampah organik dengan kegiatan eco enzyme pada guru PAUD di Gugus 1 Kecamatan Sawahan. *Jurnal Pengabdian PAUD*, 2(1), 22–30.
- Purwendah, E. K., Rusito, & Periani, A. (2022). Kewajiban masyarakat dalam pemeliharaan kelestarian lingkungan hidup melalui pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Jurnal Locus Delicti*, 3(2), 121–134. <https://doi.org/10.23887/jld.v3i2.1609>
- Risman, K., Jeti, L., & Saleh, R. (2023). Pengenalan nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 109–115.
- Risman, K., Saleh, R., Susanto, A., & Hanafi, H. (2023). Pendidikan anak usia dini berbasis Islam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5539–5552. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5165>
- Simatupang, M. M., Veronika, E., & Irfandi, A. (2021). Edukasi pengelolaan sampah: Pemilihan sampah dan 3R di sekolah dasar. *Prosiding Hasil Pengabdian Masyarakat*, 34–38.
- Supriatna, A. (2020). Upaya meningkatkan kemandirian melalui pembiasaan membuang sampah pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal PAUD*, 5(1), 66–74.
- Widiarti, N., Astuti, B., Maylia, Y., Rohmah, R. M., Hilda, S., Aulia, S. Z., Sulistyaningrum, D., & Kurniawan, C. (2024). Strategi berkelanjutan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Mangunsari, Semarang. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 28(1), 1–12.
- Wijaya & Rifamentia (2025). *Membentuk Kebiasaan Berkelanjutan...* <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1489>